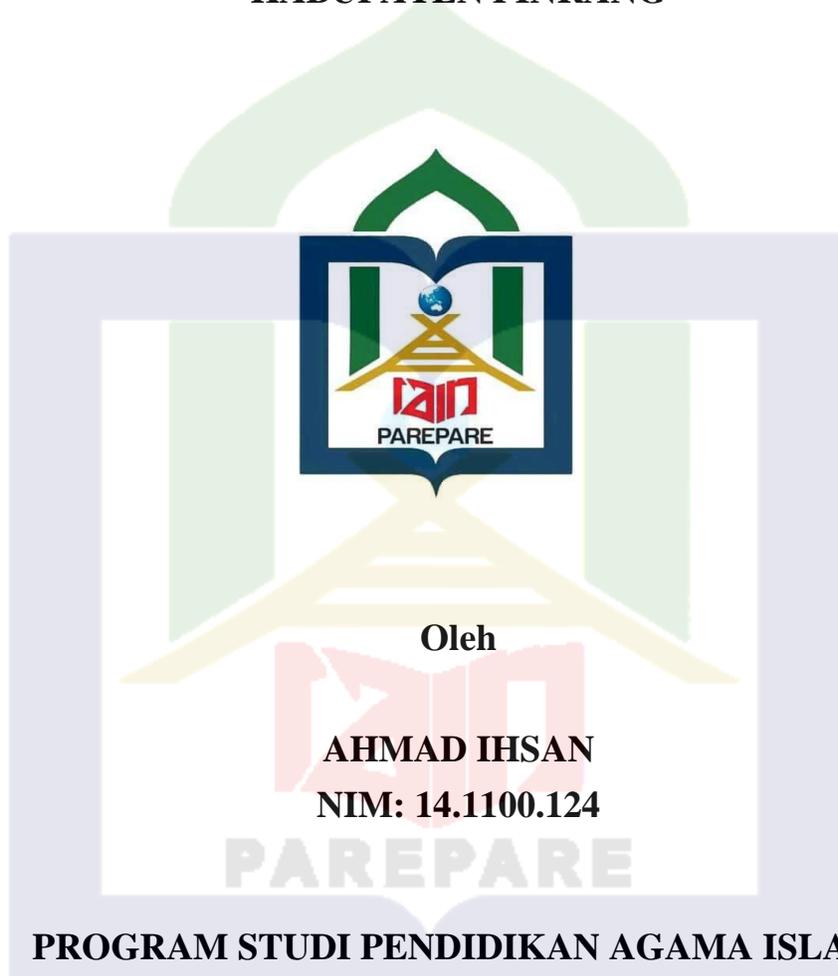


SKRIPSI
EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL
ALQURAN DI LEMBAGA TAHFIDZ ALQURAN PONDOK
PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL
JAMA'AH DDI LERANG-LERANG
KABUPATEN PINRANG



Oleh

AHMAD IHSAN
NIM: 14.1100.124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL
ALQURAN DI LEMBAGA TAHFIDZ ALQURAN PONDOK
PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL
JAMA'AH DDI LERANG-LERANG
KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**AHMAD IHSAN
NIM: 14.1100.124**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL
ALQURAN DI LEMBAGA TAHFIDZ ALQURAN PONDOK
PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL
JAMA'AH DDI LERANG-LERANG
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**AHMAD IHSAN
NIM: 14.1100.124**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : AHMAD IHSAN
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang.
NIM : 14.1100.124
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.1750/In.39.5/PP.00.9/07/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP : 19640514 199102 1 002



(.....)
Drs.
(.....)

Mengetahui:



Fakultas Tarbiyah
Dekan,


Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL
ALQURAN DI LEMBAGA TAHFIDZ ALQURAN PONDOK
PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL
JAMA'AH DDI LERANG-LERANG
KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

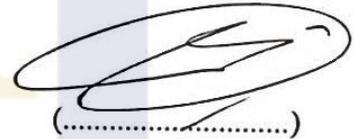
AHMAD IHSAN
NIM: 14.1100.124

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 09 September 2020 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005



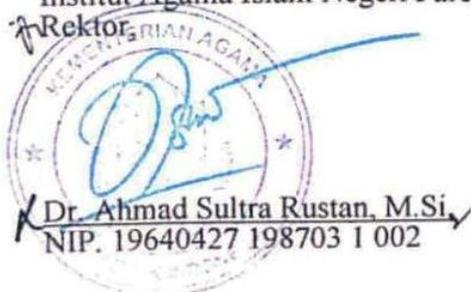
(.....)

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
NIP : 19640514 199102 1 002



(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judu Skripsi : Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Ahmad Ihsan

NIM : 14.1100.124

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

No. B.1750/In.39.5/PP.00.9/07/2019

Tanggal Kelulusan : 11 September 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua) (.....)

Drs. Abdullah Thahir, M,Si. (Sekertaris) (.....)

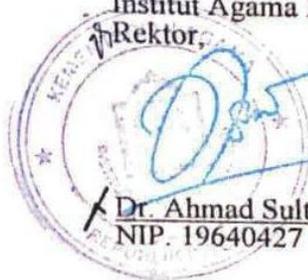
Dr. H. Abdullah B, M.Ag. (Anggota) (.....)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



Dr. Ahmad Sultra RUSTAN, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang maha kuasa atas segala limpahan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama’ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang”. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia serta membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman keilmuan seperti sekarang ini.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Usman Azis dan Ibunda tercinta Sitti Asia, keluarga dan kerabat tercinta yang menjadi sumber motivasi dan sumber semangat bagi penulis yang memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pada waktunya.

Penulis juga berterima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing Utama dan bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

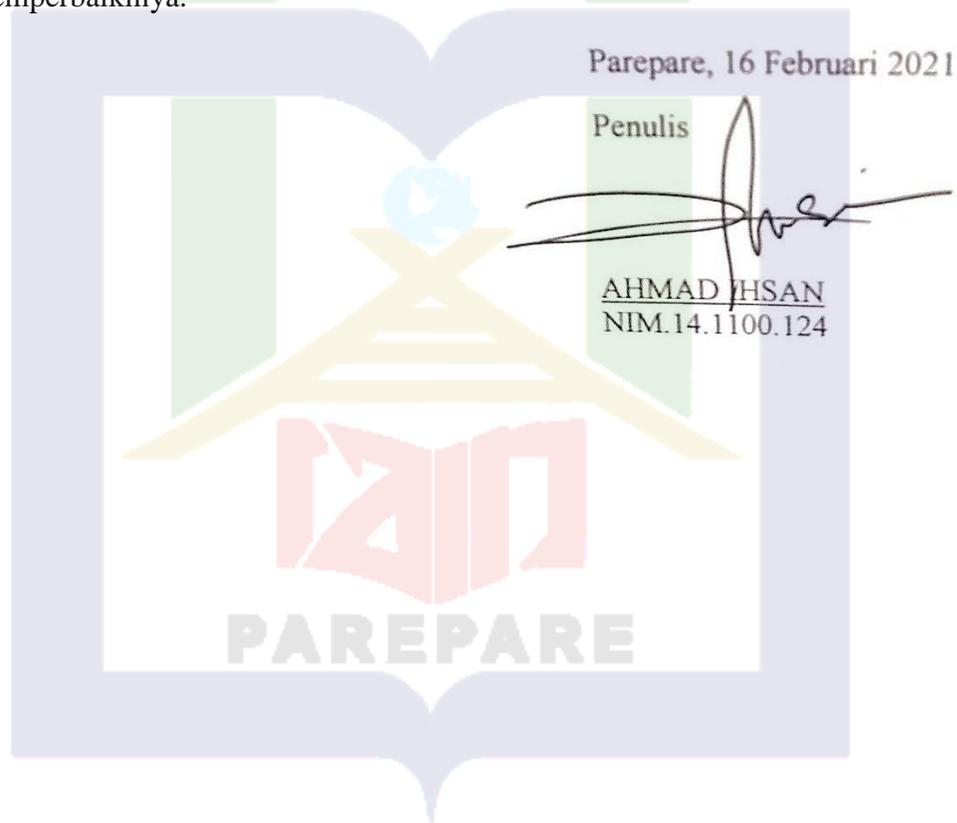
Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas dukungan dan bantuannya terhadap penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
5. Pimpinan Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Al Ustadz Dr. H. M. Arsyad Ambo Tuo, M.Ag. Beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Ustadz Abd. Salam Syam, S.Pd. sebagai pembina tahfidz yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Sahabat-sahabat prodi PAI secara umum dan kepada Maman Suriaman, Andi Awaldi Tahir, Rapiuddin, Munawarah Samad, Syamsu Fardi, Rohmat Sulastyo, setra sahabat-sahabat Pondok Asyifah yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan mensupport dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare, sahabat Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) IAIN Parepare yang senantiasa

membantu dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral, material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal, rahmat dan hidayah.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD IHSAN

NIM : 14.1100.124

Tempat/Tgl. Lahir : Pare-Pare, 27 Maret 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

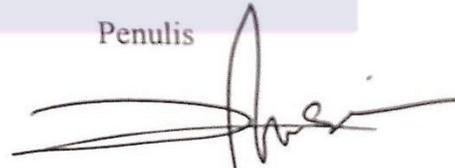
Fakultas : Tarbiyah

JudulSkripsi : Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Februari 2021

Penulis



AHMAD IHSAN
NIM.14.1100.124

ABSTRAK

Ahmad Ihsan. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang.*

Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas untuk menereapkan metode yang cocok dalam pembelajaran tahfidz. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga banyak siswa yang menganggap pembelajaran tahfidz itu sulit. Sehingga diperlukan suatu metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tahfidz tersebut bisa tercapai, salah satunya dengan metode *talaqqi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Alquran dengan menggunakan metode *talaqqi* dan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan latar Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang . Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan pembina dan santri di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang, hasil pengamatan dalam proses pembelajaran serta pengumpulan dokumen dari staf yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan menghafal menggunakan metode *talaqqi* terdiri dari tiga tahapan yaitu: Pertama persiapan pembelajaran yaitu; dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya target dalam pembelajaran. Kedua kegiatan pembelajaran yang mempunyai tiga tahapan yaitu; *murojaah* hafalan, *talaqqi* hafalan baru, setoran hafalan harian. Yang ketiga evaluasi, yang terbagi menjadi dua yaitu evaluasi mingguan adalah penilaian yang dilakukan sekali dalam satu pekan dan evaluasi akhir bulan adalah penilaian yang dilakukan sebagai bentuk ujian untuk melangkah ke juz selanjutnya. Efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Dalam hal menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu hafalan, menciptakan perubahan yang tentunya membuat hafalan santri dan santriwati meningkat.

Kata kunci : Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Tinjauan Teoritis.....	12
2.2.1 Efektivitas.....	12
2.2.2 Metode.....	13
2.2.3 Kemampuan Menghafal Alquran.....	24
2.3 Defenisi Konsep.....	28

	2.4	Bagan Kerangka Fikir.....	30
BAB III		METODE PENELITIAN	
	3.1	Jenis Penelitian.....	31
	3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
	3.3	Fokus Penelitian.....	33
	3.4	Jenis Dan Sumber Data.....	33
	3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
	3.6	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
	4.2	Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian.....	39
	4.2.1	Pelaksanaan menghafal menggunakan metode <i>talaqqi</i> di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.....	39
	4.2.2	Efektivitas metode <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.	50
BAB V		PENUTUP	
	5.1	Kesimpulan.....	57
	5.2	Saran.....	58
		DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

NO. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Sarana dan Prasarana PP IUJ DDI Lerang-Lerang.	39
4.2	Progres Hafalan Santri dan Santriwati.	53



DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Instrument Penelitian	63
2	Surat Izin Penelitian	66
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	67
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	68
5	Keterangan Wawancara	69
6	Dokumentasi	76
7	Riwayat Hidup	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang sempurna, dan sebagai pedoman umat manusia yang mencakup keseluruhan aspek tentang kehidupan, bukan hanya bersifat religius tapi juga ilmu pengetahuan dan ekonomi. Apabila umat manusia mau berpedoman pada kitab Alquran, maka akan terhindar dari kejenuhan, kerusakan dan kehancuran serta dapat mengeluarkan atau menyelamatkan manusia dari macam-macam perselisihan atau perpecahan antara satu golongan dengan golongan yang lain.¹

Alquran ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.² Dalam Alquran Allah Swt. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hijr/15:9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.³

¹Moenawar Khalil, *Al-Qur'an dari Masa Ke Masa*, (Cet. VI; Solo: Ramadhani, 1985), h. 172

²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. III; Jakarta: Almira, 2017), h. 262.

Firman Allah pada ayat 9 surah Al-Hijr di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Alquran itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk pemeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat ini pada hakikatnya merupakan perigatan agar umat islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Alquran karena fakta adanya usaha-usaha untuk memalsukan Alquran telah muncul sejak masa hidup Rasulullah saw. Namun berkat adanya orang-orang penghafal Alquran dari masa ke masa maka usaha-usaha pemalsuan itu senantiasa dapat diantisipasi dan dapat digagalkan oleh para hafidz pada masanya.⁴

Alquran adalah kitab Allah dan mukjizat yang diturunkan kepada hambanya sekaligus Rasul-Nya yang diparipurna, yakni Muhammad saw. dan oleh Allah direstui untuk dihafalkan tanpa diperkenankan mengubah, mengganti, menambahi, atau mengurangi.⁵

Nabi Muhammad saw. adalah seorang Nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis.⁶ Hal ini secara jelas dinyatakan dalam firman-Nya Q.S. Al-A'raf/7:157 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي تَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ فِي السَّعْيِ الْمُسْتَقِيمِ عَلَيْهِمُ الْغَبَاتُ وَعَلَيْهِمُ الْغَبَاتُ وَالْغَبَاتُ كَانَتْ

⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 23-24.

⁵Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. XII; Jakarta: Pustidaka Al-Kautsar 2008), h. 17.

⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 5

عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ
مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Alquran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut/29:48 yang berbunyi:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لِأَنَّكَ
الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya:

Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Alquran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; Andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu).⁸

Ayat di atas menjelaskan tentang Nabi yang menerima dan mengajarkan Alquran dengan hafalan, yang di mana Rasulullah saw. dijuluki Nabi yang ummi karena tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis. Karena kondisinya yang demikian (tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis), maka tidak ada jalan lain Rasulullah saw. selain menerima wahyu secara hafalan. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 170.

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 402.

segera pula beliau mengajarkan kepada sahabat-sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya, serta menyuruhnya agar mereka menghafalkannya.

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana, metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari sipembawa pesan kepada sipenerima pesan.⁹ Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut peserta didik. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan dan peradaban manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa metode telah lama digunakan dan sekaligus menjadi kunci dalam sebuah pelajaran, dalam proses ini, berbagai macam cara ditempuh guna memperdaya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹⁰

Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai

⁹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 43.

¹⁰Sekretaris Dirjen Pendidikan Islam, UU dan *Peraturan Pendidikan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Peningkatan proses pembelajaran akan terasa hasilnya jika peserta didik dapat meresap materi yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang kreatif akan memikirkan cara agar dapat mengelola ruang kelas dengan baik. Salah satu pengelolaan kelas yang baik dengan cara menyampaikan materi tentunya dengan menggunakan metode yang tepat, tidak hanya satu metode tetapi memakai berbagai metode, karena belum tentu dalam penggunaan satu metode, seluruh peserta didik akan meresap pelajaran dengan baik. Maka diperlukan berbagai metode agar dapat memberikan pemahaman materi kepada seluruh peserta didik. Hal senada di atas juga disampaikan oleh Abuddin Nata bahwa metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.”¹¹

Para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang pendidik yang ditugaskan mendidik di sekolah, haruslah pendidik yang profesional yaitu pendidikan yang ditandai memiliki penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Guru profesional dibidangnya yang handal dan kredibel tentunya akan menjadi harapan semua pihak terutama bagi peserta didik dan orang tua.¹²

Melihat pentingnya sebuah metode dalam proses pembelajaran, maka metode perlu diterapkan oleh berbagai institusi, baik lembaga formal maupun non formal, karena dengan adanya bantuan sebuah metode pada semua lembaga akan menghasilkan kesuksesan yang gemilang untuk membantu sebuah institusi menjadi lebih baik, dengan baiknya semua institusi akan menjadikan negara menciptakan generasi yang berkualitas, membangun generasi yang dapat merubah negara menjadi

¹¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 176.

¹²Sibaweh dan Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 181.

semakin maju. Karena suatu metode akan mendatangkan hasil, baik dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang relatif lama.¹³

Lembaga formal seperti sekolah umum, madrasah dan pesantren menggunakan berbagai macam metode untuk melancarkan pembelajarannya hingga menjadi sekolah-sekolah unggulan berprestasi yang diminati oleh banyak orang, sama halnya dengan lembaga formal, lembaga non formalpun membutuhkan metode agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai.

Salah satu lembaga non formal yang menggunakan metode dalam pembelajarannya adalah Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang, santri yang masuk dalam Lembaga Tahfidz Alquran tidak terikat dengan kegiatan pendidikan formal yang berjalan di pesantren, tapi dituntut untuk membaca, menghafal dan memahami Alquran.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan masih banyak santri yang belum sesuai dengan kaidah tajwid dalam membaca maupun menghafal Alquran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan sebelum terbentuknya Lembaga Tahfidz Alquran dalam menghafal Alquran adalah metode mandiri yang mana dalam pelaksanaan metode tersebut santri menghafal secara sendiri-sendiri tanpa ada bimbingan intensif dari ustaz ataupun ustazah, sehingga menyebabkan bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengukur keefektifan metode yang digunakan sekarang dalam Lembaga Tahfidz Alquran tersebut yaitu metode *talaqqi*. ada dua cara dalam pelaksanaan metode *talaqqi* yang pertama metode saling berhadapan dengan sang ustaz ataupun ustazah, kemudian ustaz ataupun ustazah membacakan ayat-ayat suci

¹³Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)* (Cet. IX; Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 30.

Alquran kemudian santri mengikuti bacaan ustaz ataupun ustazah yang sudah dilafazkan, yang kedua santri menyetorkan hafalan bacaan ayat-ayat suci Alquran kepada ustaz ataupun ustazah kemudian menyimak bacaan lalu membenarkan bacaan santri apabila ada yang salah saat pengucapan ayat-ayat suci Alquran.

Metode *talaqqi* memfungsikan penglihatan dan pendengaran yang telah diberikan oleh Allah swt. sehingga santri dapat mendengarkan dengan baik dan ustaz ataupun ustazah melafazkan Alquran dengan baik agar supaya santri memahami ayat-ayat Alquran yang dihafalkan. Kelebihan dalam metode *talaqqi* tidak hanya memperbaiki hafalan santri akan tetapi bacaan santri dalam membaca Alquran.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelian dengan judul “*Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdaskan latar belakang di atas, ditemukan masalah yang berkaitan dengan metode menghafal di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang yang perlu diperbaiki agar prestasi hafalan santri dan santriwati Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang meningkat sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?

- 1.2.2 Bagaimana efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran santri dan santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran santri dan santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya ada kegunaan yang kemudian bisa kita petik untuk menambah wawasan dalam menghafal Alquran, kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

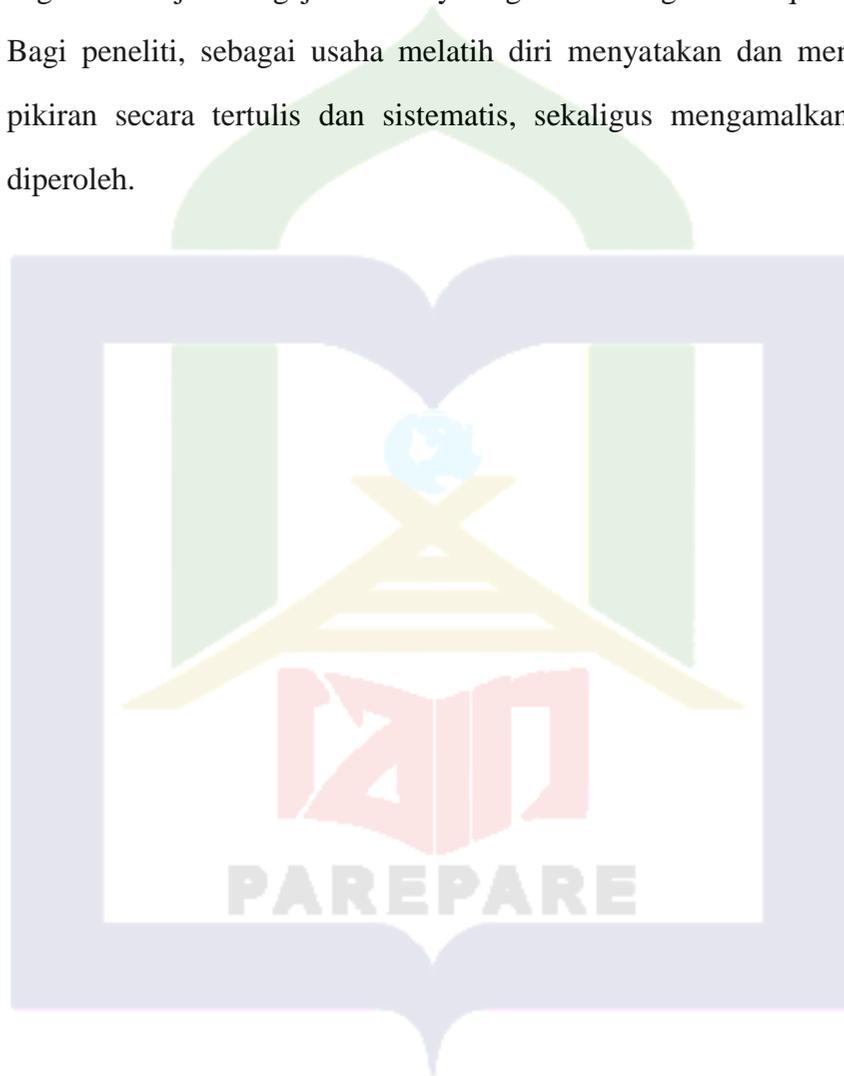
- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang menghafal Alquran.

- 1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat kejelasan teoritis dan pemahaman tentang metode *talaqqi*.

- 1.4.1.3 Menjadi rujukan bagi karya ilmiah selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1.4.2.1 Bagi santri dan santriwati, menjadikan kegiatan menghafal Alquran lebih mudah dan tidak ada beban.
- 1.4.2.2 Bagi pembina, dapat menjadi bahan masukan bagi pembina dalam mengelola kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan menghafal Alquran.
- 1.4.2.3 Bagi peneliti, sebagai usaha melatih diri menyatakan dan menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis, sekaligus mengamalkan ilmu yang diperoleh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, menelaah beberapa hasil penelitian kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak diteliti. Diantara penelitian yang penulis kaji adalah skripsi Roudlotul Jannah dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Menggunakan Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balong Macekan Tarik Sidoarjo” berkesimpulan bahwa dalam penelitian tersebut metode *talaqqi* dapat meningkatkan hafalan siswa kelas VI pada materi hafalan surat-surat pendek mata pelajaran Alquran Hadis. Hal ini terbukti dari presentase ketuntasan belajar menghafal siswa pada siklus I yaitu 65% meningkat menjadi 90% pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71 meningkatkan menjadi 80 pada siklus II.¹⁴ Skripsi di atas memiliki tujuan yang sama, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika skripsi di atas objeknya siswa kelas VI MI Miftahul Ulum maka, penelitian ini diterapkan pada santri Taman Pendidikan Alquran.

Cucu Susanti dalam jurnalnya berjudul “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini” berkesimpulan bahwa metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan hafalan Alquran anak usia dini karena adanya bimbingan langsung guru dalam mencontohkan pengucapan

¹⁴Roudlotul Jannah, “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balong Macekan Tarik Sidoarjo”, *Skripsi* (Surabaya: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), h. 6.

makhārij al-hurūf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga santri dapat langsung menirukan huruf-huruf dan ayat yang dibacakan, dengan adanya metode *talaqqi* menghafal Alquran dapat menghindarkan kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran dan ayat-ayat Alquran yang dibacakan.¹⁵ Jurnal di atas terdapat peningkatan dalam kemampuan menghafal Alquran pada usia dini karena, sangat sesuai bagi anak-anak yang belum bisa membaca Alquran, menghafal Alquran dengan cara meniru yang dibacakan gurunya. Perbedaannya dengan penelitian ini santri tersebut sudah bisa membaca Alquran namun tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

Berdasarkan penelitian di atas maka yang menjadi dasar persamaan penelitian selanjutnya yaitu peneliti pertama meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Menggunakan Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balong Macekan Tarik Sidoarjo dan peneliti ke dua meneliti tentang Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini. Sedangkan yang membedakan dengan peneliti pertama terletak pada objek penelitiannya, yang dimana objeknya di tujukan pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum dan perbedaan yang ada pada penelitian yang ke dua dengan penelitian selanjutnya adalah santri tersebut sudah bisa membaca Alquran namun belum sesuai dengan kaidah tajwid. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah Efektivitas Metode *Talaqqi* pada Santri dan Santriwati dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

¹⁵Cucu Susanti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal*, (14 April 2016), diakses (30 Januari 2020).

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pada media pembelajaran tersebut.¹⁶

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam hal data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik

¹⁶Literatur Buku, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*, <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>. (14 Januari 2020).

secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan menurut purwadarminta supardi pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan. Belajar bukan sekedar menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dengan kata lain efektivitas adalah keefektifan suatu keberhasilan yang dapat dicapai sesuai dengan cara atau usaha yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.2.2 Metode

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) online bahwa metode adalah cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁸ “Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara”.¹⁹ Jadi, metode adalah cara atau jalan untuk memudahkan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki.

Ada beberapa istilah yang biasanya digunakan oleh para ahli pendidikan islam mengenai metode yakni: “(1) *min haj[Manhaj] at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (2) *wasilatu at-Tarbiyah al-Islamiyah*; (3) *Kaifiyatu at-Tarbiyah al-*

¹⁷Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prektiknya* (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 163-164.

¹⁸Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>. (diakses 10 Januari 2020).

¹⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, (cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 180.

Islamiyah; (4) Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah."²⁰ Asnely Ilyas dalam bukunya Abdul Majid perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa, di antara istilah-istilah tersebut yang paling populer adalah *at-Tariqah* yang memiliki arti jalan atau cara yang ditempuh.²¹

Dari beberapa pendapat tentang metode pembelajaran di atas maka penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sarana, cara atau jalan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Mengenai metode, Alquran telah memberikan petunjuk mengenai metode pembelajaran secara umum pada Q.S an-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²

Mengenai Q.S. an-Nahl/16:125 dijelaskan dalam kitab terjemahan dari kitab *Tatsiru al-aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir* bahwa Allah Ta'ala Menyuruh Rasulullah saw. agar mengajak makhluk kepada Allah dengan hikmah,

²⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h. 135.

²¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, h. 135.

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 281.

yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam Al-Kitab dan As-Sunnah, agar mereka waspada terhadap siksa Allah. Firman Allah, “dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”, berdialoglah dengan lembut, halus, dan sapaan yang sopan, sebagaimana hal ini diperintahkan Allah kepada Musa dan Harun ketika diutus menghadap Fir’aun, seperti yang difirmankan, “maka berbicaralah kamu berdua dengannya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut.”²³

Secara umum dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses mengajak manusia kejalan Allah dengan cara hikmah, baik, lembut, halus dan sopan. Begitu pula dalam proses pembelajaran, sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara hikmah, baik, lembut, halus dan sopan. Sehingga, mereka mudah menerima dan menerima dan memahami apa yang kita sampaikan.

Metode merupakan salah satu upaya untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun sebelum proses pembelajaran itu berlangsung agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Terkadang banyak orang yang salah menafsirkan antara strategi dan metode. “Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.”²⁴ Upaya dalam menghafal Alquran memiliki berbagai macam metode yang bisa digunakan para santri dan santriwati, secara jelas akan dipaparkan sebagai berikut:

²³Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru al-aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, terj. oleh Syihabuddin, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 1078-1079

²⁴Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, h. 231-232.

2.2.2.1 Metode *Talaqqi*

Istilah *talaqqi* berasal dari bahasa Arab yaitu "لقي – يلقي" yang berarti "mempertemukan". Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal Alquran di Indonesia, istilah ini juga sering dibahasakan dengan "setoran" yaitu setelah seorang hafiz menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan lalu hafiz itu menghafalkannya di depan seorang guru/kyai secara rutin. *Talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar Alquran menghafal secara langsung atau *face to face* dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok.²⁵

Metode *talaqqi* juga sering disebut dengan *musyafahah* atau modernnya privat setiap kali mengaji pertama membaca bersama tartil surat-suratan dengan terpimpin diarahkan atau dibacakan oleh gurunya, atau kadang disetelkan rekaman yang bagus dan sempurna bacaan tartil dan tajwidnya, seperti rekaman murottal produksi.²⁶

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar dari Rasulullah saw. kepada para sahabat beliau dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Alquran yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Alquran yang bersumber dari Allah swt.²⁷ Dalam Alquran surah Al-Furqan/25:32. Yang berbunyi:

²⁵Aisyah Arsyad Embas, *Menurut Anda Memahami dan Menghafal al-Qur'an*, (Juz I), h. 36.

²⁶Maftuh Basthul Birri Sirojuddin, *Petunjuk Mengaji dan Mengajar al-Qur'an di MMQ*, (Cet. I; Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), h. 36.

²⁷Pusat Dakwah Al-Qur'an, "Pengertian Talaqqi," *Blog Pusat Dakwah Al-Qur'an*. <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian.html>. (diakses 14 Februari 2020).

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ
 بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).²⁸

Maksud dari ayat di atas adalah Alquran itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati nabi Muhammad saw. menjadi kuat dan tetap.

Metode *talaqqi* dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah saw. itulah yang kemudian yang menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Alquran di dunia islam hingga saat ini. Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem sorongan Alquran.²⁹

Alquran seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan sumber-sumber dari Alquran di atas jelaslah menunjukkan metode *talaqqi* dan *musyafahah* telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Alquran sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah saw.

Melalui metode *talaqqi* inilah nantinya menghafal Alquran bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan

²⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 362.

²⁹Ahmad Iftah Sidik, "Sejarah Pengajaran Al-Qur'an," *Blog Warung Kopi Kang Iftah*. <http://ahmadiftahsidik.blogspot.com/2009/03/sejarah-pengajaran-alqur'an.html>. (diakses 14 Februari 2020)

Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Alquran dengan baik dalam kehidupannya.

Metode *talaqqi* bukannya metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad saw. peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad saw. yang buta huruf, tidak bisa membaca Alquran, malaikat jibril mengajari Alquran kepada Nabi Muhammad saw. dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah swt. Nabi Muhammad saw. yang pada mulanya tidak bisa membaca Alquran bisa membaca Alquran, menghafal dan mengamalkan kepada sahabatnya. Sedangkan para sahabatnya Nabi Muhammad saw. mengamalkan kepada para tabi'in. Begitu seterusnya, hingga sampai generasi saat ini.

2.2.2.1.1 Proses Pelaksan Metode *Talaqqi*

2.2.2.1.1.1 Cara-cara dalam melaksanakan metode *talaqqi* yaitu;

Pertama, murid mendengarkan bacaan guru, guru membaca di depan murid, kemudian si murid mendengarkannya. Ini cara yang orang-orang dahulu (*tariqah al-mutaqqaddimin*). *Kedua*, murid membaca dihadapan guru, guru mendengarkan. Ini cara orang belakang (*tariqah al-mutakhhirin*). Kemudian metode yang utama adalah mengumpulkan dua cara itu, yaitu guru membacakan dulu, murid memperhatikan bacaan guru, kemudian murid mengulang membaca apa yang dibaca oleh guru tadi. Kalau waktunya tidak cukup atau terhalang tidak bisa mengumpulkan dua cara tadi, maka cukup menggunakan cara yang kedua. Karena cara yang kedua ini lebih membekas dan lebih agung faedahnya dalam meluruskan lisannya si murid dan latihan membacanya yang lebih baik dari pada cara yang pertama.³⁰

³⁰Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* (Cet. I; Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim, 2014), h. 98.

2.2.2.1.1.2 Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan metode *talaqqi*

Setelah menghafal santri diharuskan untuk menyeter hafalannya kepada guru/ustaz dan ustazah. Pembinaan bacaan pada satu-persatu murid dengan waktu 5 menit. Setiap kali mengaji membutuhkan waktu 60 menit atau lebih, 15 menit untuk membaca tartil bersama, dan 45 menit untuk privat. Terakhir diajak membaca tartil bersama lagi setiap memaksimalkan menguasai 10 anak didik. Guru menerangkan hal-hal yang perlu saja pada murid dengan waktu 10 menit. Metode *talaqqi* ini mengakibatkan tidak dapat digunakan di kelas klasikal dan metode ini dapat maksimal dalam kelompok kecil berkisar 10 orang.

2.2.2.1.1.3 Keunggulan dan kelemahan metode *talaqqi*

Keunggulan metode *talaqqi* yaitu, *pertama*, menumbuhkan kedekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis. *Kedua*, pendidik pembimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak. *Ketiga*, pendidikan dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam menyimak huruf. *Keempat*, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makharij al-huruf* karena berhadapan secara langsung. *Kelima*, pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.³¹

Adapun kelemahan metode *talaqqi* yaitu, *pertama*, metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang peserta didiknya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif. *Kedua*, pendidik akan menguji hafalan masing-masing

³¹ Cucu Susanti, "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an Anak Usia Dini*" Tunas Siliwangi, Vol.2, No. 1, (April 2016), diakses (17 Januari 2020).

anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu. *Ketiga*, perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik banding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidik merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfiz Qur'an* yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.³²

Selain metode *talaqqi* Ahsin W. Al-Hafid, mengemukakan beberapa metode menghafal Alquran dalam bukunya berjudul “bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an” beberapa metode menghafal Alquran antara lain:

2.2.2.2 Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan

³²Cucu Susanti, “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an Anak Usia Dini*” Tunas Siliwangi, Vol.2, No. 1, (April 2016), diakses (17 Januari 2020).

semakin representatif

2.2.2.3 Metode *Kitabah*

Secara bahasa metode *kitābah* artinya adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga dengan berkali-kali menulisnya dapat memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga benar-benar hafal terhadap ayat yang ditulis, sangat tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalkannya itu termasuk kelompok ayat-ayat yang panjang sebagaimana terdapat pada surat *al-sab'u al-tiwal*, atau bisa juga lima ayat sampai sepuluh ayat, bila ternyata giliran ayat-ayat yang akan dihafalkannya itu termasuk ayat-ayat pendek sebagaimana terdapat pada surah-surah pendek, dan seterusnya. Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.³³

2.2.2.4 Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif

³³ Ahsin W. Al-hāfiḍ, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, h. 63-64.

bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

2.2.2.4.1 Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk berperan aktif, sabar, teliti dalam membacakan dan bimbingannya, karena harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

2.2.2.4.2 Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak atau penghafal mandiri, atau untuk *takrir* (mengulang kembali) ayat yang sudah dihafalkannya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape-recorder, pita kaset dan lain-lain.

2.2.2.5 Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah, hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai

menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan dengan hafalan. Jika telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya tetapi jika penghafal belum memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, akan kembali menghafalnya sehingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini akan baik sekali karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

2.2.2.6 Metode *Jama'*

Jama' artinya mengumpulkan, yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.³⁴ Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat yang berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai

³⁴ Ahsin W. Al-hāfiḍ, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, h. 65-66.

alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.

2.2.3 Kemampuan Menghafal Alquran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti “sanggup melakukan sesuatu”.³⁵ Istilah kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitik beratkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan. Kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistis hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.³⁶

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan seseorang melakukan suatu aktifitas yang dikerjakan. Sedangkan menghafal berasal dari kata *حفظ* – *يحفظ* – *حفظ* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.³⁷ Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.³⁸

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang

³⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 308.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 160-161.

³⁷A.W.Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 302.

³⁸Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 473.

asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.³⁹

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu aktifitas yang menanamkan ingatan tentang sesuatu yang diingat dari membaca atau mendengar informasi ke dalam ingatan agar bisa diingat kembali secara sempurna. Alquran merupakan bentukan dari kata *qara'a* (*qara'a - yaqro'u - qar'atan - wa qira'atan - wa qur'anan*) yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai.⁴⁰

Sedangkan pengertian Alquran secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rosihan Anwar dalam bukunya *Ulum Alquran* adalah sebagai berikut: kitab Allah swt. yang diturunkan, baik secara lafaz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan secara *mutawātir*, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nass.⁴¹

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal Alquran adalah suatu kesanggupan yang ada pada diri untuk melafazkan atau aktivitas yang disertai dengan proses mengingat dengan maksud memahami yang dihafal di luar kepala ayat-ayat Alquran tanpa melihat mushaf.

Kemampuan menghafal Alquran memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh penghafal Alquran karna menghafal Alquran sebuah keistimewaan

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 29.

⁴⁰Munzir Hitami, *Pengantar Studi al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)* (Yogyakarta: LKIS, 2012), h. 14.

⁴¹Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka setia, 2010), h. 33.

yang tidak hanya mendapatkan kebahagiaan dunia akan tetapi kebaagian akhirat, aspek yang harus diperhatikan oleh penghafal Alquran seperti:

2.2.3.1 Aspek ilmiah

Seorang penghafal Alquran tidak hanya sekedar menghafal ayat-ayat al-Qur'an akan tetapi, mempelajari Alquran, menghayati ayat-ayat dalam Alquran, memahami isi kandungan dalam Alquran, dan serta mengamalkan Alquran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang penghafal hanya kuat hafalannya tetapi, daya nalarnya lemah.

2.2.3.2 Aspek amaliah

Seorang penghafal Alquran harus menyadari bahwa didadanya terdapat rekaman ayat-ayat Alquran tiga puluh juz yang diamanahkan oleh Allah swt. untuk dijaga. Dengan begitu, penampilan seorang penghafal Alquran harus serba Qur'ani dalam tutur kata, tingkah laku, dan daya pikiranya. Serba Qur'ani seperti berbicara yang baik, rendah hati, dan positif.

2.2.3.3 Aspek bacaan

Membaca atau menghafal Alquran harus dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah tajwid, *makhārij al-urūf*, dan hal lain yang berkaitan dengannya.⁴²

Dari aspek yang telah dipaparkan dapat dijadikan indikator dalam menghafal Alquran tidak hanya menghafal akan tetapi, termasuk mengaplikasikan ayat suci Alquran. Dengan menjadi penghafal Alquran, manusia sudah menggunakan akal dan daya ingat sesuai kehendak Allah swt. Dengan menjadikan penghafal Alquran, merenungkan, atau mentadabburkan Alquran, serasa akan lebih mudah menemukan jalan kebenaran. Itulah mengapa, Allah swt. menekankan anjuran untuk menjadi

⁴²Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal al-Quran saat Sibuk Kuliah* (Cet. I; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 30-31.

penghafal Alquran. Hal itu tidak hanya satu kali diulang Allah swt. tapi diulang berkali-kali dalam satu surat saja.

Dengan kelebihan ingatan yang kuat diberikan oleh Allah swt. dibandingkan umat manusia yang hidup sebelum umat Nabi Muhammad saw. dengan kelebihan ingatan yang kuat itu, mimpi dan cita-cita untuk menjadi penghafal Alquran bisa menjadi sebuah kenyataan yang mudah, dengan izin Allah swt.⁴³

Dalam menghafal Alquran kita ketahui bersama bahwa ada hukum yang mengaturnya. **Menghafal Alquran hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul-Abbas pada kitabnya *Asy-Syafi* dalam menafsirkan firman Allah.⁴⁴ Q.S Al-Qamar/54:17 yang berbunyi:**

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?⁴⁵

⁴³Nur Faidzin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an Semua Umur Semua Profesi Laki-Laki dan Perempuan* (Cet. I; Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2013), h. 42.

⁴⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 24.

⁴⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 281.

2.3 Defenisi Konsep

2.3.1 Efektivitas

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam hal data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan menurut purwadarminta supardi pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan. Belajar bukan sekedar menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁴⁶

2.3.2 Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* yaitu presentasi hafalan peserta didik kepada gurunya.⁴⁷ Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer telah diterapkan. Pertama, guru membacakan Alquran, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan olehnya. Kedua, murid membacakan Alquran dihadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Kedua macam *talaqqi* tersebut bisa dikombinasikan atau diselang-seling.⁴⁸

⁴⁶Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prektiknya*, h. 163-164.

⁴⁷Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-U Media , 2012), h. 83.

⁴⁸ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: Elex media komputer, 2017), h. 80.

2.3.3 Menghafal

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁴⁹

2.3.4 Alquran

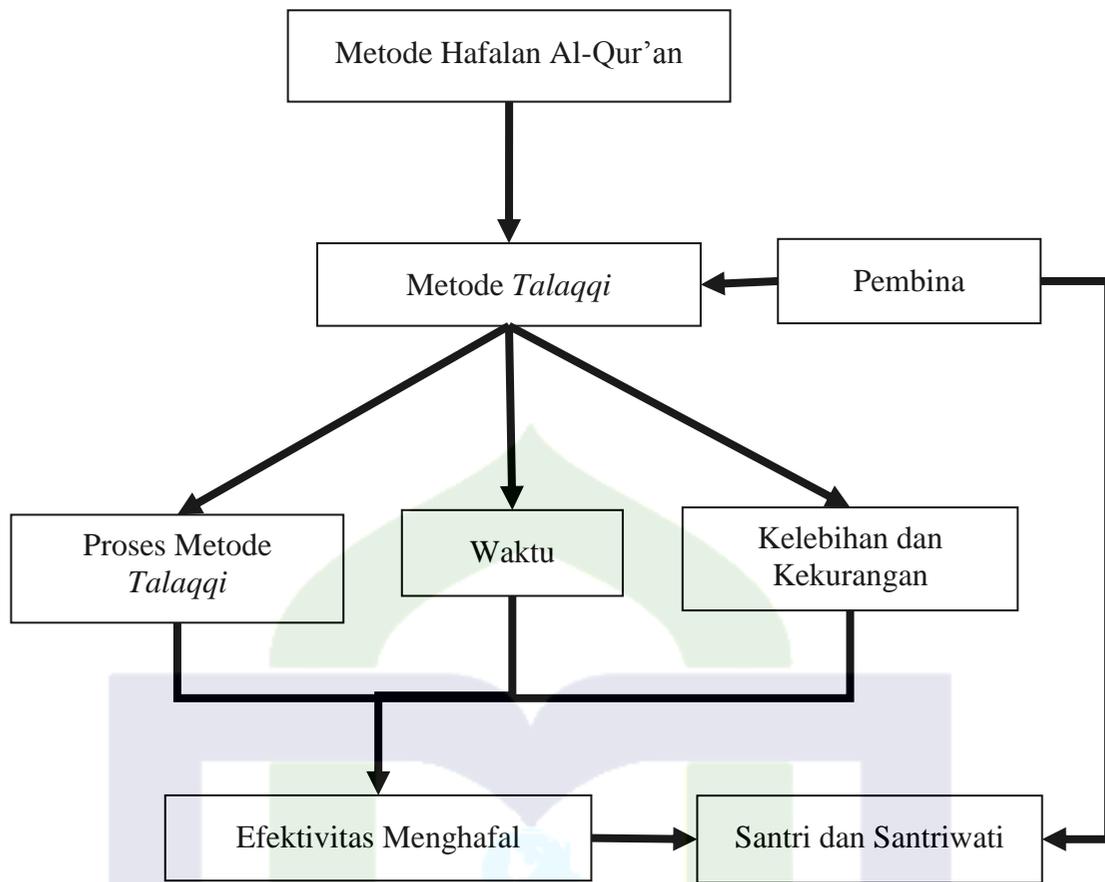
Pengertian Alquran secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rosihan Anwar dalam bukunya *Ulum Alquran* adalah sebagai berikut: kitab Allah swt. yang diturunkan, baik secara lafaz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan secara *mutawātir*, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad saw, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nass.⁵⁰

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang, sesuai dengan judul penelitian ini maka kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 29.

⁵⁰Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka setia, 2010), h. 33.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data kualitatif yaitu prosedur data deskriptif berupa ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti. Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran empiris mengenai “Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.”

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh, yang berkaitan dengan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

3.1.1 Pelaksanaan metode *talaqqi* merupakan variabel dependen atau mengikat.

3.1.2 Efektivitas menghafal merupakan variabel independen atau variabel tidak terikat.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah di Lembaga Tahfidz Alquran atau lebih tepatnya di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Objek penelitiannya adalah Pembina, santri dan santriwati Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jam'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jam'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang karena peneliti menganggap bahwa untuk meneliti tentang efektivitas penggunaan metode dalam hal ini metode *talaqqi* maka sangat tepat untuk meneliti di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Karena perlu di ketahui bahwa metode *talaqqi* telah diterapkan di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Alasan selanjutnya mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. karena peneliti merupakan salah satu alumni dari Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Dengan bermodalkan alumni dan telah mengetahui situasi pondok maka peneliti berharap dapat memperoleh data yang objektif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan setelah proposal diseminarkan dan mendapatkan surat izin penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada “Efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.”

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu Pembina, santri dan santriwati Lembaga Tahfidz Alquran.

3.4.2 Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau diperoleh dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah di terapkan.⁵¹ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308.

berlangsung.⁵² Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas metode *talaqqi* serta mengetahui keadaan pembina, santri dan santriwati. Observasi yang dilakukan adalah dengan terjun langsung ke dalam lingkungan di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi dari data yang dibutuhkan.

3.5.2 Wawancara

Adapun yang dimaksud dengan wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵³ Wawancara tersebut merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada tenaga pendidik (Pembina Lembaga Tahfidz Alquran), santri dan santriwati. Maksud dari pernyataan di atas bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada Pembina maupun santri dan santriwati Lembaga Tahfidz Alquran yang terkait dengan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan secara langsung, secara sistem terhadap apa yang sudah

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)h. 220.

⁵³Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

tersedia. Dokumen yang dikumpulkan salah satunya adalah hasil penggunaan metode terhadap santri dan santriwati khususnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini membahas tentang efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, yakni teknik analisis data kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola perkembangannya dari khusus ke umum.⁵⁴ Maksudnya masalah-masalah yang dianalisis, datanya berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan secara umum terkait dengan masalah yang diteliti.

Analisis data dari hasil pengumpulan merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.⁵⁵

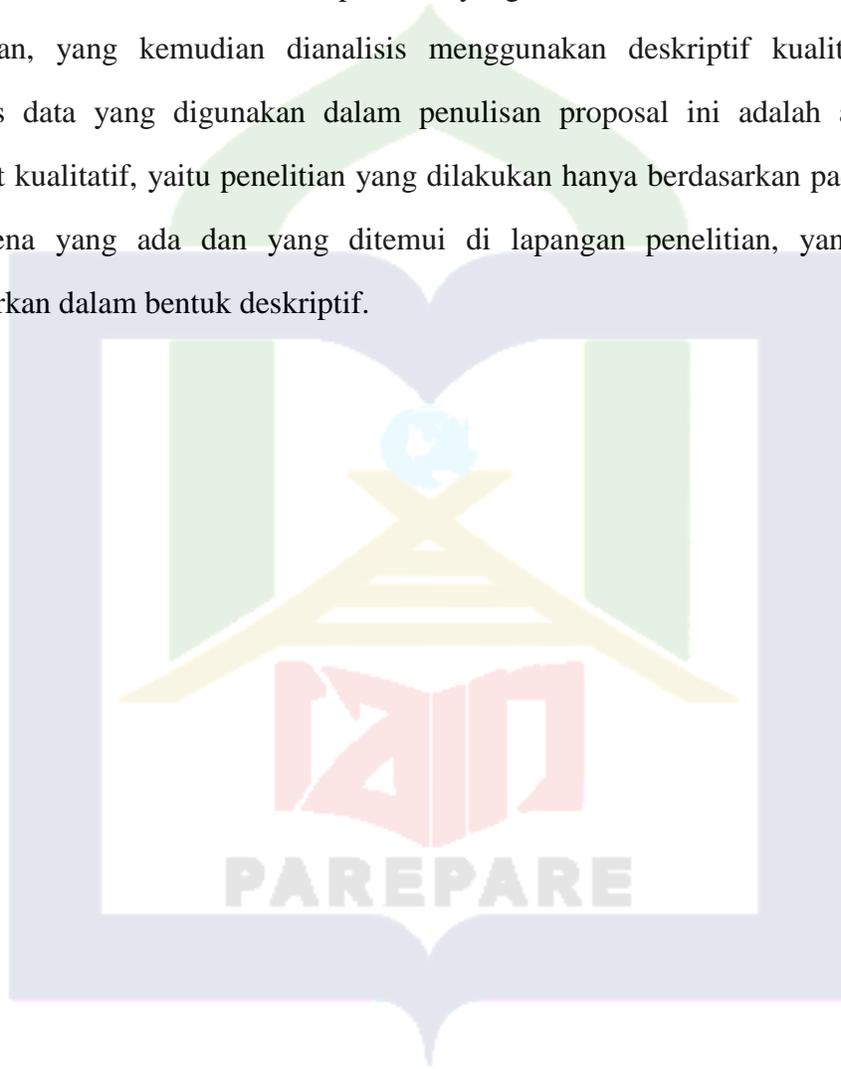
Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 335.

⁵⁵Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (Cet. II; Januari: Ulnaliki Press, 2010), h. 119.

pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.⁵⁶

Adapun data yang terkumpul, baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara atau interview berupa data yang berbentuk kata atau kalimat dari informan, yang kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah analisa yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang ada dan yang ditemui di lapangan penelitian, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif.



⁵⁶Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Pondok Pesantren : Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Letrang-Lerang

Tahun Berdiri : 1994

Nomor statistic : 51273159006

Alamat Lengkap : Lerang-Lerang

Desa/Kelurahan : Benteng Sawitto

Kecamatan : Paleteang

Kabupaten : Pinrang

Provinsi : Sulawesi Selatan

Telepon/ Hp. : 081 144 5110
: 085 395 566 653

1. Nama Pengasuh

Pimpinan Pondok : Dr. H. M. Arsyad Ambo Tuo, M.Ag.

Wakil Pimpinan : Drs. Sulaiman Parajai

2. Jumlah Pembina dan Santri

Jumlah Pembina yang aktif : 13 orang

Jumlah santri : 182 orang

3. Bentuk pendidikan yang dikelola

Formal

a. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

b. Madrasah Aliyah (MA)

Non formal

a. Pengajian Kitab Kuning

b. LTQ Ittihadul Israti Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang

Bidang Budyiah (ibadah)

a. Bimbingan Khatib/Muballig

b. Manasik Haji

c. Bimbingan Tilawah

d. Bimbingan Hukum Islam

Bidang Muamalah

- a. Koperasi
- b. Keterampilan

Proram Unggulan

- a. Kajian Kitab Kuning
- b. Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- c. Pembinaan Olahraga
- d. Tahfidz Alquran

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Cerdas Spiritual, Emosional, dan Intelektual Serta Tafaqquh Fiddien”

b. Misi

“Membentuk Peserta Didik Bertakwa Kepada Allah SWT, Berakhlakul Karima, Unggul dalam IPTEK”

5. Analisi Potensi Lembaga

- a. Luas Lahan : Tanah Hak Milik 1,2 Ha.
- b. Ketenagaan
 - 1. DR. H. M. Arsyad Ambo Tuo, M.Ag.
 - 2. Drs. Sulaiman Parajai
 - 3. Syarkawi, S.Pd.I
 - 4. Lanteng, S.Pd.
 - 5. Baharudding, S.Pd.I
 - 6. Darwis, S.Pd.I
 - 7. Ahmad
 - 8. Megawati, SE., S.Pd., MM.
 - 9. Hj. Kartini
 - 10. Nurjannah, S.Pd.I
 - 11. Faridah, S.Pd.I
 - 12. Abd. Salam Syam, S.Pd.
 - 13. Paisal, S.Pd.

4.1.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas sekolah yang harus dimiliki di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran dapat berjalan dengan

lancar dan peserta didik akan merasa senang dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Sarana dan Prasarana PP IUJ DDI Lerang-Lerang.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang Kelas	12	
2	Kamar Putra	15	
3	Kamar Putri	11	
4	Lab. Komputer	1	
5	Lab. Bahasa	1	
6	UKS	1	
7	Koperasi Pesantren	1	
8	Kantin Putra dan Putri	2	
9	Ruang Kepala Sekolah	2	
10	Ruang BP/BK	1	
11	Ruang Guru	1	
12	Masjid	1	

Sumber Data : Kantor PP IUJ DDI Lerang-Lerang.

4.2 Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Susunan penulisan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah.

4.2.1 Penerapan metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan menghafal menggunakan metode *talaqqi* di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian tersebut diperoleh

melalui observasi secara langsung pada pelaksanaan menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* di Lembaga Tahfidz Alquran Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia.

Pelaksanaan menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang dilaksanakan setiap hari setelah shalat subuh dan menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh ustadz atau pengganti yang telah diamanahkan. Kelas menghafal terbagi menjadi dua kelas yakni *takhassus* (kelas khusus) dan non *takhassus* (bukan kelas Khusus). santri dan santriwati yang memilih kelas khusus mempunyai target hafalan satu halaman perhari, bagi santri dan santriwati yang bukan kelas khusus diberikan keringanan menghafal setengah halaman perhari karena santri yang bukan kelas khusus juga mengikuti pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Dalam proses pembelajaran menghafal Alquran dengan metode *talaqqi* ada beberapa tahap yaitu:

4.2.1.1 Persiapan Pembelajaran

Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui hasil wawancara dengan Pembina dan santri di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Pembahasan terkait hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Hal yang perlu disiapkan adalah segala sesuatu yang menunjang pembelajaran menghafal dengan metode *talaqqi* yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan yang sudah disediakan hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan

Abdul salam syam menyampaikan bahwa, sebelum memulai pembelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan berupa ayat-ayat yang akan dihafalkan, menentukan batasan hafalan perhari.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa persiapan pembelajaran yang pertama yang harus dipersiapkan adalah materi yang menjadi perencanaan awal untuk proses menghafal ke depan, di antaranya mempersiapkan ayat-ayat yang akan dihafalkan perharinya selama perbulan. Ayat yang di persiapkan tersebut akan di hafalkan oleh masing-masing santri sesuai dengan tingkat hafalan yang mereka telah hafal sebelumnya. Hal selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah batasan jumlah ayat yang dihafalkan nantinya. Persiapan ayat serta pembatasan bertujuan untuk mengukur kemampuan serta target agar hafalan para santri bisa efisien karena target yang ingin dicapai sudah jelas.

Adapun hasil wawancara dengan santriwati terkait persiapan pembelajaran diantaranya:

Sa Ada Mukmin santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa materi yang sering disampaikan oleh ustadz sebelum memulai menghafal yaitu menyampaikan ayat-ayat yang akan di hafalkan dan memberikan target hafalan perhari kepada santri/santriwati *takhassus* dan non *takhassus*. *Takhassus* diberikan target menghafal satu halaman perhari, non *takhassus* diberikan target setengah halaman perhari. Karena kelas non *takhassus* masih mengikuti pembelajaran di sekolah.⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa santri dan santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran terbagi menjadi dua, *Takhassus* (kelas khusus) dan non *takhassus* (bukan kelas khusus), kelas *takhassus* diberikan target

⁵⁷Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

⁵⁸Sa Ada Mukmin, Santriwati Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 26 Juni 2020.

menghafal Alquran satu halaman perhari, dikarenakan takhassus adalah kelas khusus yang fokus untuk menghafal dan tidak ada kegiatan lain selain menghafal Alquran, kemudian kelas non takhassus diberikan target setengah halaman perhari lebih ringan dari kelas takhassus. Dikarenakan santri dan santriwati yang mengikuti kelas non takhassus tidak terfokus hanya pada hafalan Alquran akan tetapi masih mengikuti proses pembelajaran di madrasah.

Persiapan yang harus dipenuhi selanjutnya dalam persiapan pembelajaran adalah sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya target dalam pembelajaran, hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan

Abd. Salam Syam menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran berupa alat-alat yang bisa menunjang tercapainya target seperti buku panduan menghafal, buku kontrol, pengeras suara dan pen *talaqqi* (bertugas membacakan ayat). Alat-alat tersebut sangat dibutuhkan untuk proses menghafalnya nanti karena metode ini sangat membutuhkan keseriusan, daya ingat dan juga pendengaran.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam proses menghafal berupa buku panduan yang dimana buku panduan tersebut menjadi pedoman dalam proses pembelajaran menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang, selain itu ada buku kontrol yang bisa menjadi tolak ukur bagi Pembina dalam memberikan tugas hafalan kepada santri dan santriwati baik itu kelas takhassus maupun non takhassus.

Abd. Gaffar santri dilembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa:

Sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan santri dan santriwati sebelum memulai pembelajaran yaitu buku panduan menghafal, Alquran, dan buku

⁵⁹Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

kontrol masing-masing. Hal tersebut kami persiapkan agar bisa kami pelajari sebelum memulai proses *talaqqi* dan mencatat hasil hafalan pada buku kontrol yang diisi oleh ustadz/Pembina.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh santri dan santriwati sebelum memulai pembelajaran menghafal Alquran yaitu buku panduan menghafal, mushaf Alquran dan buku kontrol masing-masing santri merupakan alat-alat yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran menghafal Alquran. Buku kontrol bertujuan untuk mengontrol masing-masing hafalan santri dan santriwati dalam menentukan tugas hafalan berikutnya, dari buku kontrol tersebut juga dapat dibedakan santri mana yang ikut kelas takhassus dan non takhassus. Dengan adanya buku control target hafalan akan mudah di susun dan direncanakan.

4.2.1.2 Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang dapat penulis jabarkan dari hasil wawancara dengan Pembina, santri dan santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Terkait kegiatan pembelajaran menghafal Alquran ada tiga tahapan yang di mulai dengan *muroja'ah* hafalan, setelah itu memberikan hafalan baru berupa satu halaman ayat yang akan dihafalkan, kemudian ayat tersebut *ditalaqqi*. Setelah itu menyeter hafalan kepada Pembina atau badal (pengganti ustadz). Hal tersebut tersebut diperjelas melauai wawancara dengan Abd. Salam Syam yang menyampaikan bahwa

⁶⁰Abd. Gaffar, Santri Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 28 Juni 2020.

Kegiatan menghafal Alquran yang kami bina disini mempunyai tiga tahapan yaitu yang pertama muroja'ah hafalan yang telah dihafalkan sebelum *mentalaqqi hafalan* baru, kemudian yang ke dua memberikan hafalan baru dan *mentalaqqinya*, yang ke tiga kami memberikan waktu satu hari untuk menyeter halan yang telah dihafalkan.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa pelaksanaan menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang Lerang Kabupaten Pinrang mampu membina santri dan santriwati untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah* yang bukan hanya hafal tapi juga memahami Alquran.

4.2.1.2.1 Muroja'ah hafalan

Muroja'ah berasal dari bahasa arab, yaitu dari fiil madzi *raja'a* yang artinya mengulang.⁶² Sedangkan dalam kamus besar arab – Indonesia kata *muroja'ah* artinya mengulang kembali, memeriksa.⁶³ Jadi dapat disimpulkan *muroja'ah* adalah mengulang kembali. *Muroja'ah* dilakukan sebelum memulai proses *talaqqi* hafalan baru setelah shalat subuh. Pembina membagi kelompok yang terdiri dua dari orang yang mempunyai tugas masing-masing. Hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan Abd. Salam Syam yang menyampaikan bahwa

Biasanya muroja'ah dilaksanakan dengan membagi kelompok masing-masing kelompok terdiri dari dua orang santri atau santriwati. Satu orang membacakan hafalannya dan yang satu lagi mendengarkan dan mengoreksi ketika ada yang salah, setelah itu mereka bergantian untuk membacakan dan mengoreksi hafalan temannya jika ada yang salah.⁶⁴

⁶¹Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

⁶²Adib Bisri dan bisri A. Fathah, *Al-Bisri Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h. 238

⁶³Mahmud yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agus, 1972)

⁶⁴Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

Ayu Safitri santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa

Muroja'ah hafalan setelah shalat subuh dengan cara berpasang-pasangan satu membaca yang satu lagi memperhatikan bacaan. Hal ini sangat membantu kami untuk menguatkan hafalan kami karena ayat yang telah dihafal selalu diulangi sebelum *mentalaqqi* hafalan baru.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menjabarkan bahwa *muroja'ah* hafalan setiap hari membantu santri dan santriwati dalam memperkuat hafalan dan bacaan ayat yang telah dihafalkan. Dilihat dari proses pelaksanaan *muroja'ah* yang dibagi berpasangan hal tersebut dapat membuat santri dan santriwati fokus dalam kegiatan *muroja'ah* dan saling membantu dalam penguatan hafalan satu sama lain.

4.2.1.2.2 *Talaqqi* Hafalan Baru

Talaqqi hafalan baru adalah tahapan pertama dalam menghafal Alquran yang dilaksanakan setelah shalat subuh untuk memperbaiki bacaan dari segi penyebutan huruf dan tajwid yang juga bisa mempermudah santri dan santriwati dalam mengingat ayat yang telah dibacakan oleh pembina. Proses *talaqqi* diperjelas melalui hasil wawancara dengan Abd. Salam Syam yang menyampaikan bahwa proses *talaqqi* dilaksanakan melalui 6 tahapan yaitu:

4.2.1.2.2.1 *pertama* menunjuk satu orang yang bacaan Alqurannya paling baik sesuai dengan *tajwid* dan mempunyai hafalan yang banyak untuk menjadi seorang *pentalaqqi* dan biasanya langsung diambil dari pembina.

4.2.1.2.2.2 *kedua*, orang yang telah ditunjuk sebagai *pentalaqqi* membacakan ayat yang akan dihafal dengan perlahan dan jelas *makhorijul khurufnya*.

⁶⁵Ayu Safitri, Santriwati Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 29 Juni 2020.

4.2.1.2.2.3 *Ketiga*, para anggota *halaqoh* mengikuti bacaan yang dibacakan oleh *pentalaqqi* secara bersamaan dan mengulangi bacaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh *pentalaqqi*.

4.2.1.2.2.4 *Ke-empat*, seorang *pentalaqqi* menunjuk satu persatu anggota *halaqoh* untuk melafalkan ayat yang telah *ditalaqqinya* secara bergantian tanpa melihat *mushaf*, hal ini dilakukan untuk menguji kekuatan hafalan para santri dari ayat yang telah dilafalkan.

4.2.1.2.2.5 *Kelima*, bila belum hafal, *pentalaqqi* mengulangi cara *ketiga* dan para santri mengulangi cara *keempat*.

4.2.1.2.2.6 *Keenam*, *pentalaqqi* menjelaskan makna atau arti dari ayat yang dihafalkan.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa proses *talaqqi* dilaksanakan melalui enam tahapan yang bisa menjamin kelancaran kegiatan menghafal dan bisa mengasah ketangkasan menghafal santri dan santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

Muh. Anas santri Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa

Proses *talaqqi* yang dilaksanakan sangat membantu kami dalam menghafal Alquran karena mulai dari pelafalan huruf sudah dibimbing mulai awal jadi sangat mudah dalam memahami bacaan dan dijelaskan mengenai makna yang terkandung dalam ayat yang *ditalaqqi*. Sehingga ayat yang dihafal tidak hanya bisa dibacakan akan tetapi makna dan arti bisa kami fahami.⁶⁷

⁶⁶Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

⁶⁷Muh. Anas, Santri Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 02 Juli 2020.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa santri dan santriwati yang mengikuti proses *talaqqi* mampu memahami ayat-ayat yang telah dihafalkan dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh *pentalaaqqi*.

4.2.1.2.3 Setoran Hafalan Harian

Setoran hafalan harian dilaksanakan setiap hari setelah pelaksanaan *talaqqi*. Santri dan santriwati yang telah menghafal ayat yang telah di *talaqqi* bisa menghadapkan atau menyetor hafalannya kepada ustadz atau badal (pengganti ustadz). Hal tersebut diperjelas melalui hasil wawancara dengan Abd. Salam Syam

Setelah proses *talaqqi* selesai santri dan santriwati diberikan waktu untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya selama satu hari full, santri biasanya banyak menyetorkan hafalannya setelah shalat *fardhu* di masjid dan biasanya menyetorkan hafalannya kepada saya dan kepada ustadz yang lain. Kalau saya berhalangan dan tidak ada Pembina sama sekali biasanya saya amanahkan santri atau santriwati yang hafalannya sudah banyak untuk menjadi badal (pengganti ustadz) dalam mendengarkan hafalan santri dan santriwati yang ingin menyetorkan hafalannya.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa ada waktu satu hari yang diberikan untuk menghafal ayat yang telah di *talaqqi*, untuk dihadapkan kepada ustadz ataupun badal. Jadi santri yang ingin menghadapkan hafalan bisa langsung menghadap kepada ustadz ataupun badal selepas shalat *fardhu* kecuali setelah magrib menjelang isyah karena ada pengajian kitab kuning.

Uswatun Hasanah santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang berpendapat bahwa

Setoran hafalan harian dilakukan setiap hari dan saya biasanya menyetorkan hafalan harian saya setelah shalat ashar, saya merasa segar diwaktu itu karena

⁶⁸Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

sudah istirahat. suasana setelah ashar menurut saya juga tenang sehingga kita bisa fokus jika menyetor hafalan dan ustadz pun gampang ditemui.⁶⁹

Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh saudari Uswatun Hasanah bahwa proses penyetoran hafalan biasanya dihadapkan setelah shalat ashar karena aktifitas setelah ashar di Pesantren kurang, sehingga ustadz ataupun badal gampang untuk ditemui dan bisa fokus dalam membimbing santri yang sedang menyetorkan hafalan.

Aktivitas santri dimulai pada subuh hari dimana pada saat setelah selesai melaksanakan sholat subuh biasanya para santri muraja'ah guna memperlancar hafalan akan tetapi aktivitas disubuh hari ini biasa diselingi dengan pengajian kitab kuning. Di pagi harinya para santri sudah melaksanakan kegiatannya masing-masing, santri yang tidak mengikuti tahfidz akan mengikuti proses belajar mengajar sedangkan santri yang mengikuti kelas tahfidz akan menghafal hafalan baru hingga menjelang sholat dhuhur. Tidak di ikut sertakannya mereka kedalam kelas belajar agar mereka dapat fokus mengejar target hafalan baru. Disiang harinya semua aktivitas di pondok hanyalah istirahat yang mana akan dilanjutkan pada sore harinya. Pada sore harinya santri memfokuskan diri untuk menyetor hafalan kepada ustadz dan ustazah, hal ini dikarenakan pada sore harinya ustadz dan ustazah mudah ditemui karena aktivitas belajar mengajar sudah tidak ada jadi aktivitas menyetorkan hafalan bisa fokus. Dimalam harinya khususnya ba'da maghrib para santri diberikan pengajian kitab kuning dan ba'da isya santri sudah di izinkan untuk beristirahat inilah aktivitas rutin yang dilakukan oleh para santri dan santriwati setiap harinya.

⁶⁹Uswatun Hasanah, Santriwati Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 27 Juni 2020.

4.2.1.3 Evaluasi

Evaluasi ini merupakan langkah terakhir yang dilaksanakan oleh ustadz untuk menilai hasil belajar santri dan santriwati, selain itu juga untuk mengetahui kemampuan santri dalam menghafal Alquran. Tes hafalan ini juga merupakan ujian bagi santri dan santriwati untuk lanjut ke juz selanjutnya. Komponen yang dinilai dalam evaluasi ini meliputi kelancaran hafalan, tajwid, dan *makharijul huruf*. Ketiga hal ini sangat menentukan kualitas hafalan santri dan santriwati, ketika hafalan santri dan santriwati tidak lancar maka kualitas hafalan atau nilai yang diberikan kepada pembina itu rendah. Tajwid dan *makharijul huruf* pun demikian sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan karena apabila tajwid dan *makharijul hurufnya* tidak baik maka akan berpengaruh terhadap kelancaran hafalan dan bisa menjadi penilaian rendah yang diberikan oleh pembina.

Berdasarkan wawancara dengan Abd. Salam Syam Pembina Lembaga Tahfidz menyampaikan bahwa dalam pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi* ada dua macam evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi akhir bulan. Adapun penjelasan dari masing-masing evaluasi sebagai berikut:

4.2.1.3.1 Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh ustadz untuk memberikan penilaian kepada santri dan santriwati. Dari hasil evaluasi mingguan ini nilainya akan ditulis sesuai dengan kemampuan santri dan santriwati, apabila kemampuan santri rendah maka ditulis rendah sesuai kemampuannya. Hal itu dilakukan agar pembina bisa membedakan kemampuan santri dan santriwati, sehingga dalam memberikan bimbingan pembina menyesuaikan kemampuan santri

dan santriwati. Hal-hal yang dinilai dalam evaluasi ini yaitu kelancaran hafalan, tajwid, *makharijul huruf*.

4.2.1.3.2 Evaluasi Akhir Bulan

Tahapan evaluasi ini merupakan penentu lulus atau tidaknya santri dalam pembelajaran tahfidz dengan metode *talaqqi*. Pada tahapan evaluasi ini, proses dan waktu yang diberikan cukup lama dan panjang. Setelah santri melaksanakan kegiatan pembelajaran selama satu bulan maka dilakukan tahap evaluasi di akhir bulan. Sama halnya dengan evaluasi mingguan, komponen yang dinilai dalam evaluasi akhir bulan adalah kelancaran hafalan, tajwid, dan *makharijul kuruf*. Untuk kelas *takhassus* target akhir bulan sebanyak satu juz dan akan dilanjutkan ke juz selanjutnya setelah melulusi tahap evaluasi ini.⁷⁰

4.2.2 Efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.

Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pada media pembelajaran tersebut.⁷¹

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana,

⁷⁰ Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

⁷¹Literatur Buku, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*, <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>. (14 Januari 2020).

baik dalam hal data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan menurut purwadarminta supardi pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan. Belajar bukan sekedar menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁷²

4.2.2.1 Kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi*

4.2.2.1.1 Kelebihan metode *talaqqi*

Kelebihan metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang penulis jabarkan dari hasil wawancara dengan pembina, santri dan santriwati sebagai berikut:

Abd. Salam Syam mengemukakan pendapat bahwa:

Ada beberapa kelebihan dalam metode *talaqqi* yaitu, pembina dapat mengontrol langsung hafalan santri dan santriwati karena dilaksanakan dengan cara *face to face*. Jadi kalau ada yang belum benar bacaannya bisa langsung diperbaiki atau ditegur. Kemudian mudah untuk mengetahui kemampuan dan kekurangan santri dalam menghafal, dan dalam proses *talaqqi* bisa membiasakan santri dalam menyebutkan huruf.⁷³

Abd. Gaffar santri Lembaga Tahfidz berpendapat bahwa:

Menurut hemat saya kelebihan dalam menggunakan metode *talaqqi* itu mempercepat hafalan, melatih konsentrasi, melatih lidah dalam melafalkan huruf (*fashaha*), dan yang paling penting adalah memudahkan para penghafal untuk mengingat kembali apa yang sudah dihafal.⁷⁴

⁷²Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prektiknya*, h. 163-164.

⁷³Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

⁷⁴Abd. Gaffar, Santri Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 28 Juni 2020.

Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil wawancara diatas. Kelebihan yang disampaikan seorang pembina dan salah satu santri diatas sangat berpengaruh bagi peningkatan hafalan santri dan santriwati baik dari segi kelancaran hafalan, tajwid maupun *makharijul huruf*. Karena hal tersebut diutamakan menurut pendapat kedua narasumber diatas demi mencapai kesempurnaan menghafal.

4.2.2.1.2 Kekurangan metode *talaqqi*

Kekurangan yang terdapat dalam metode *talaqqi* ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara dengan Abd. Salam Syam bahwa

Dibutuhkan kesabaran dalam menghafal Alquran dengan metode ini karena menghafalnya secara perlahan dimana metode ini membutuhkan waktu yang lebih lama, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, tidak bisa digunakan untuk jumlah orang yang banyak (lebih dari sepuluh orang).⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menjabarkan bahwa penerapan metode *talaqqi* harus disesuaikan dengan kondisi kelompok. Sama halnya di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang yang santrinya fokus untuk menghafal tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga jumlahnya tidak melebihi batas dalam menggunakan metode tersebut sehingga metode *talaqqi* bisa diterapkan.

Selain itu Abd. Gaffar santri Lembaga Tahfidz juga berpendapat mengenai kekurangan metode *talaqqi* bahwa

Kekurangan dalam menggunakan metode *talaqqi* menurut saya, santri yang tidak mengikuti proses *talaqqi* bisa kesulitan dalam menghafal jadi prosesnya harus dilewati agar tidak ketinggalan pembelajaran. Metode ini juga membutuhkan waktu yang lama karena harus memperbaiki bacaan ayat yang akan dihafalkan hal tersebut kadang membuat kita bosan menunggu giliran.⁷⁶

⁷⁵Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

⁷⁶Abd. Gaffar, Santri Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 28 Juni 2020.

Hasil wawancara dengan salah satu santri diatas penulis dapat menjabarkan, dalam menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* sangat dianjurkan untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran seperti proses *talaqqi* hafalan baru, setor hafalan perharinya, dan mengikuti evaluasi yang diadakan. Apabila salah satu proses tersebut tidak diikuti, santri dan santriwati bisa ketinggalan pembelajaran dan bisa mempengaruhi hafalannya.

4.2.2.2 Progress hafalan

Jadi untuk melihat progres atau kemajuan yang diperoleh santri dan santriwati akan penulis jabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Progres Hafalan Santri dan Santriwati.

NO	NAMA	WAKTU MENGHAFAL	JUZ	KET.
1.	MUH. ILHAM FEBRIANTO	6 BULAN	6	Takhassus
2.	MUH. ANAS	4 BULAN	2	Non Takhassus
3.	ARDI DARWIS	4,5 BULAN	4	Takhassus
4.	USWATUN HASANAH	10 BULAN	10	Takhassus
5.	SA ADA MUKMIN	1 TAHUN	12	Takhassus
6.	AYU SAFITRI	5 BULAN	5	Takhassus
7.	SITTI HAYYA	5 BULAN	5	Takhassus
8.	USWATUN HASANAH	4 BULAN	4	Takhassus
9.	JIHAN NABILA	4 BULAN	2	Non Takhassus
10.	SISKA MUHIDIN	4 BULAN	2	Non Takhassus
11.	REZKI FAUZIAH	4 BULAN	2	Non Takhassus
12.	ASTRI	4 BULAN	2	Non Takhassus
13.	MUSDALIFAH	4 BULAN	2	Non Takhassus

14.	ALYIAH MAHDIYAH	4 BULAN	2	Non Takhassus
15.	MUH ADEN	2 BULAN	1	Non Takhassus
16.	AQMAL SYAUQI	2,5 BULAN	1	Non Takhassus
17.	ABD. GAFFAR	1 TAHUN	11	Takhassus
18.	ILHAM IQBAL	5 BULAN	4	Takhassus
19.	MUH. FAUZAN	6 BULAN	6	Takhassus
20.	FATHUR	2,5 BULAN	1	Non Takhassus

Sumber Data : *Data Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang.*

Dari tabel diatas peneliti akan mendeskripsikan secara singkat progres santri dan santriwati dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Jadi ada dua jenis program yaitu program *takhassus* (kelas khusus) bisa kita liat dari tabel diatas jumlah hafalannya sangat berbeda dengan kelas non *takhassus* karena target hafalan yang juga berbeda, yang mana program *takhassus* diberikan target satu lembar perhari dan satu juz perbulan, sedangkan program non *takhassus* target yang diberikan lebih ringan kelas *takhassus* yaitu setengah halaman perhari dan perjuznya ditargetkan dua bulan harus selesai.

Berdasarkan tabel diatas peneliti bisa melihat kemajuan hafalan dari santri dan santriwati dalam menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi*. Santri dan santriwati mampu mencapai target yang diberikan menggunakan metode *talaqqi*, yang mengikuti program *takhassus* mampu menghafal perjuznya selama satu bulan dan yang non *takhassus* pun demikian mampu menghafal setengah hafalan perhari walaupun diselingi berbagai kegiatan perharinya termasuk mengikuti pembelajaran di madrasah.

Sebagai peneliti saya melihat bahwa pelaksanaan menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan santri dan santriwati karena proses yang dilakukan secara berulang-ulang, tentu semuanya sangat berperan penting dalam pelaksanaan metode ini. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa proses pelaksanaan menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang cukup efektif, sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina di Lembaga Tahfidz, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Abd. Salam Syam mengemukakan bahwa:

Metode *talaqqi* ini sudah bisa dikatakan efektif dalam hal menghafal Alquran, dan cara mengukurnya dapat dilihat dari pelaksanaan, setoran hafalan harian, evaluasinya, peningkatan serta pencapaian target hafalan yang diberikan. Memang ada sebagian santri atau santriwati yang mempunyai daya tangkap yang rendah, akan tetapi seiring berjalannya waktu santri dan santriwati tersebut mampu menghafal Alquran, walaupun capai targetnya lambat sedikit. Metode *talaqqi* ini sudah sangat efektif karena cocok diterapkan disemua kalangan termasuk anak kecil yang belum bisa membaca Alquran, seorang yang buta huruf atau seorang yang belum mahir dalam membaca Alquran, dapat menghafal Alquran dengan metode ini. Hukum tajwid, penyebutan makharijul hurufnya akan lebih mudah dengan menggunakan metode ini dan hafalan akan semakin kuat baik santri dan santriwati maupun para pembina.⁷⁷

Sebagai peneliti melalui hasil wawancara dan fakta pada lapangan maka penulis dapat memberikan pendapat bahwa aktivitas menghafal Alquran dengan metode *talaqqi* dinilai efektif hal ini didasarkan kepada pelaksanaan pembelajaran menghafal yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik, penerapan metodenya pun sudah dijalankan dengan baik. Melihat dari setoran hafalan harian yang juga masuk dalam agenda kegiatan menghafal Alquran yang mempunyai target dari masing masing kelas juga telah tercapai karena seluruh santri dan santriwati Lembaga

⁷⁷Abd. Salam Syam, Pembina Lembaga Tahfidz Al Quran, PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupater Pinrang (Masjid), *Wawancara* oleh Peneliti, 25 Juni 2020.

Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang tidak pernah menyetorkan hafalan diluar dari jadwal setoran yang telah diterapkan oleh pembina. Keseluruhan kegiatan menghafal dapan dinilai dari hasil evaluasi mingguan dan bulanan yang mana santri tidak bisa maju ke tahap selanjutnya tanpa melulusi tahap evaluasi ini. Tentunya bisa kita liat dari tabel diatas bahwa santri dan santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang dalam mengikuti evaluasi hanya hampir semua bisa mencapai target yang diberikan walaupun ada satu atau dua orang yang lambat dari target yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penulis meneliti di Lemabaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang dengan mewawancarai pembina, santri dan santriwati, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hafalan santri dan santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang selalu mencapai target yang diberikan terlihat dari lama bergabungnya santri di Lembaga tahfidz Alquran dan jumlah hafalan yang masing-masing mempunyai target satu juz perbulan untuk kelas *takhassus* dan satu juz per dua bulan untuk kelas non *takhassus*. Walaupun demikian, santri dan santriwati sampai saat ini masih terus berjuang dalam menghafal Alquran demi mencapai gelar insan qurani yang mampu melanjutkan tongkat estafet yang dimulai dari nabi, sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in.

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Alquran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan menghafal menggunakan metode *talaqqi* di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Pertama persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, selain itu menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya target dalam pembelajaran. Kedua kegiatan pembelajaran yang mempunyai tiga tahapan yaitu a. *murojaah* hafalan b. *talaqqi* hafalan baru dengan tahapan 1) Menunjuk satu orang yang bacaan Alqurannya paling baik sesuai dengan *tajwid* dan mempunyai hafalan yang banyak untuk menjadi seorang *pentalaqqi* dan biasanya langsung diambil dari pembina. 2) orang yang telah ditunjuk sebagai *pentalaqqi* membacakan ayat yang akan dihafal dengan perlahan dan jelas *makhorijul khurufnya*. 3) para anggota *halaqoh* mengikuti bacaan yang dibacakan oleh *pentalaqqi* secara bersamaan dan mengulangi bacaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh *pentalaqqi*. 4) seorang *pentalaqqi* menunjuk satu persatu anggota *halaqoh* untuk melafalkan ayat yang telah *ditalaqqinya* secara bergantian tanpa melihat *mushaf*, hal ini dilakukan untuk menguji kekuatan hafalan para santri dari ayat yang telah dilafalkan. 5) bila belum hafal, *pentalaqqi* mengulangi cara *ketiga*

dan para santri mengulangi cara *keempat*. 6) *pentalaqqi* menjelaskan makna atau arti dari ayat yang dihafalkan. c. setoran hafalan harian. Yang ketiga evaluasi, yang terbagi menjadi dua yaitu evaluasi mingguan adalah penilaian yang dilakukan sekali dalam satu pekan dan evaluasi akhir bulan adalah penilaian yang dilakukan sebagai bentuk ujian untuk melangkah ke juz selanjutnya.

5.1.2 Efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang. Dalam hal menghafal Alquran menggunakan metode *talaqqi* dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu hafalan, menciptakan perubahan yang tentunya membuat hafalan santri dan santriwati meningkat.

5.2 Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang berdasarkan pengamatan pada saat melakukan penelitian di Lembaga Tahfidz Alquran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Lembaga

Supaya lebih mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran menghafal Alquran.

5.2.2 Bagi Pembina

Untuk menghindari kejenuhan santri dan santriwati, sebaiknya metode yang digunakan tidak hanya untuk menghafal saja, akan tetapi bisa dengan mengkaji

makna yang terkandung dalam ayat yang dihafal. Sehingga santri dan santriwati tidak hanya termotivasi untuk bisa menghafal Alquran, namun maknanya juga dipahami agar bisa mengamalkan ke masyarakat.

5.2.3 Bagi Santri

Tetap semangat dalam menghafal sekaligus mengamalkannya ke masyarakat dan melakukan *muroja'ah* atau mengulang hafalan Alquran, tidak hanya di lingkungan pesantren saja.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim

- A.W.Munawwir. 2007. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Ulumul Qur'an*, Bandung; Pustaka Setia.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. 1999. *Taisiru al-aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, terj. oleh Syihabuddin, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Jakarta: Gema Insani Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*, Cet. IX; Jogyakarta: Diva Press.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidkan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Metode>. (diakses 10 Januari 2020).
- Birri Sirojuddin, Maftuh Basthul. 2009. *Petunjuk Mengaji dan Mengajar Alquran di MMQ*, Cet. I; Sidoarjo: Pondok Pesantren Lirboyo.
- Birri, Maftuh Basthul. 2014. *Tajwid Jazariyyah*, Cet. I; Sidoarjo: Madrasah Murottil Qur'anil Karim.
- Bisri, Adib dan bisri A. Fathah. 1999. *Al-Bisri Kamus Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Embas, Aisyah Arsyad. *Menurut Anda Memahami dan Menghafal Alquran*, Juz I.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Alquran (Teori dan Pendekatan)*, Yogyakarta: LKIS.
- Jannah, Roudlotul. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Menggunakan Metode *Talaqqi* pada Siswa Kelas VI MI Miftahul Ulum Balong Macekan Tarik Sidoarjo", *Skripsi*, Surabaya: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian*, Cet. II; Januari: Ulnaliki Press.
- Kementrian Agama RI. 2017. *Alquran dan Terjemahnya*, Cet. III; Jakarta: Almira.
- Khalil, Moenawar. 1985. *Alquran dari Masa Ke Masa*, Cet. VI; Solo: Ramadhani.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul. 2008. *Bagaimana Menghafal Alquran*, Cet. XII; Jakarta: Pustidaka Al-Kautsar.
- Literatur Buku. 2014. *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*, <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>. (14 Januari 2020).
- Mahfudhon, Ulin Nuha. 2017. *Jalan Penghafal Alquran*, Jakarta: Elex media komputer.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhith, Nur Faidzin. 2013. *Semua Bisa Hafal Alquran Semua Umur Semua Profesi Laki-Laki dan Perempuan*, Cet. I; Surakarta: al-Qudwah Publishing.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2014. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pusat Dakwah Alquran, "Pengertian Talaqqi," *Blog Pusat Dakwah Alquran*. <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian.html>. (diakses 14 Februari 2020).
- Sekretaris Dirjen Pendidikan Islam. 2006. *UU dan Peraturan Pendidikan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Sibaweh dan Diding Nurdin. 2015. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidik, Ahmad Iftah. 2009. "Sejarah Pengajaran Alquran," *Blog Warung Kopi Kang Iftah*. <http://ahmadiftahsidik.blogspot.com/2009/03/sejarah-pengajaran-alqur'an.html>. (diakses 14 Februari 2020)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.XI; Bandung: Alfabeta.

- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang; CV. Widya Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prektiknya*, Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Anak Usia Dini" *Tunas Siliwangi*, Vol.2, No. 1. April. (Diakses 17 Januari 2020).
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alquran*, Cet. I; Bandung: Alfa Beta.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. 2017. *Metode Cepat Hafal al-Quran saat Sibuk Kuliah*, Cet. I; Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*.
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agus.

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : AHMAD IHSAN

NIM/JURUSAN : 14.1100.124/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL ALQURAN DI LEMBAGA TAHFIDZ ALQURAN PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH DDI LERANG-LERANG KABUPATEN PINRANG.

Pedoman Observasi

NO	Aspek Pengamatan	Dilaksanakan		Catatan
		YA	TIDAK	
1	Ustadz membuka pelajaran dengan salam dan do'a			
2	Ustadz mengecek kehadiran santri sebelum masuk pelajaran			
3	Ustadz atau pentalaqqi melafazkan ayat yang akan dihafal oleh santri dan santriwati			

4	Santri menyimak bacaan Ustadz atau <i>pentalaqqi</i>			
5	Ustadz mengulangi bacaan setiap ayat dengan lancar			
6	Santri berlatih hafalan sebelum disetorkan kepada Ustadz atau badal			
7	Santri menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada Ustadz atau badal dengan hukum kaidah tajwid			
8	Ustadz atau badal menyimak hafalan santri			
9	Ustadz atau badal membenahi bacaan santri yang salah			
10	Ustadz atau badal memberikan nilai pada kartu kontrol hafalan sendiri			
11	Ustadz menutup pelajaran dengan do'a			

Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk Pembina:

1. Bagaimana persiapan ustadz sebelum memulai pembelajaran di Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana pelaksanaan menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana proses *talaqqi* dalam menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi*?
5. Apakah metode *talaqqi* efektif dalam menghafal Alquran di lembaga tahfidz Alquran di PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?

Pertanyaan untuk santri:

1. Bagaimana persiapan anda selaku santri sebelum memulai pembelajaran di Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana proses *muroja'ah* hafalan di Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana proses *talaqqi* hafalan baru di Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?
4. Bagaimana sistem penyetoran hafalan di Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?
5. Apa sajakah kelebihan dan kekurang dalam menghafal Alquran Menggunakan metode *talaqqi* di Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iaainparepare.ac.id, email: info@iaainparepare.ac.id

Nomor : B. [64] /In 39 5 1/PP 00 9/06/2020
Lampiran : 1 Bundel Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di:
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama	Ahmad Ihsan
Tempat/Tgl. Lahir	Parepare, 27 Maret 1997
NIM	14 1100 124
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	XII (Duabelas)
Alamat	Dolangang, Desa Makkawaru Kec. Mattirobulu Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Efektifitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Uswati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Agustus Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 16 Juni 2020

Maul Dekan I,



M. Dahlan Thalib
M. Dahlan Thalib

Tembusan
1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0185/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2020

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-06-2020 atas nama AHMAD IHSAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0441/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2020, Tanggal : 22-06-2020
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0184/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2020, Tanggal : 22-06-2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8, SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : AHMAD IHSAN
 4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI LEMBAGA TAHFIDZ AL-QURAN PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMAAH DDI LERANG-LERANG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PEMBINA DAN SANTRI LEMBAGA TAHFIDZ AL-QURAN PONDOK PESANTREN ITTIHADUL USRATI WAL JAMAAH DDI LERANG-LERANG KABUPATEN PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paleteang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-12-2020.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Juni 2020



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**ZONA
HIJAU**





**PONDOK PESANTREN
ITTIHADUL USRATI WAL JAMA'AH
DDI LERANG-LERANG KEC. PALETEANG
KABUPATEN PINRANG**

Jl. Sungai Saddang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 21.01.17/039/PP-IUJ DDI - LR/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	Drs. H. Sulaiman Parajai
Jabatan	Wakil Pimpinan Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang - Lerang
Alamat	Jl. Sungai Saddang

menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama	AHMAD IHISAN
Tempat tanggal lahir	Pare pare, 27 Maret 1997
Nim	14.1100.0124
Jurusan/prodi	Tarbiyah / PAI
Alamat	Dolangang

Yang bersangkutan tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian di pondok pesantren IUJ DDI Lerang-lerang Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren IUJ DDI Lerang-lerang*" Pelaksanaan dilakukan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 03 Agustus 2020

Wakil Pimpinan Pondok Pesantren
IUJ DDI Lerang-Lerang

Drs. H. Sulaiman Parajai

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.G. Drs. H. Lukmanul Hakim, Lc.

Jenis Kelamin : Pria

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Alamat : Poleko Baranuli

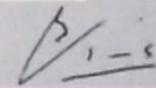
Agama :

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **AHMAD IHSAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan guna sebagaimana mestinya.

PINRANG, 19 September 2020

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abd Salam Syam, S Pd
Jenis kelamin : laki-laki
Umur : 29 tahun
Pendidikan terakhir : SI UMI PAI
Alamat : Desa Leppangang
Agama : Islam

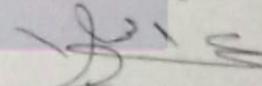
Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara AHMAD IHSAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan guna sebagaimana mestinya

PAREPARE

Parepare, 20 Juni 2020

Yang bersangkutan


Abd Salam Syam, S Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

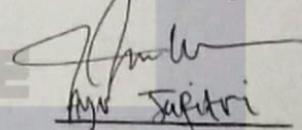
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Safitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 17 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA / MA
Alamat : Benteng Galung
Agama : Islam

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **AHMAD HHSAN** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan guna sebagaimana mestinya.

Pinrang, 29 Juni 2020
Yang bersangkutan


Ayu Safitri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SA ADA MUKMILAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 18 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA / MA
Alamat : Pekkabata
Agama : Islam

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara AHMAD IHSAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan guna sebagaimana mestinya.

PINRANG, 26 Juni 2020

Yang bersangkutan


SA ADA MUKMILAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

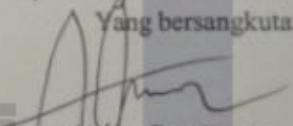
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Gaffar
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 18 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMA/MA
Alamat : Jampue
Agama : Islam

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara AHMAD IHSAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan guna sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juni 2020
Yang bersangkutan


Abd. Gaffar

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

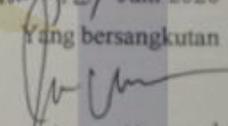
Nama : Uswatun Hafanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 17 tahun
Pendidikan Terakhir : SMA/MA
Alamat : Benteng Galung
Agama : Islam

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara AHMAD HHSAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan guna sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Juni 2020

Yang bersangkutan


Uswatun Hafanah

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

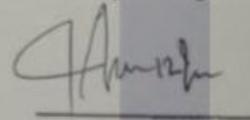
Nama : Muh. Anas
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 15 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMP / MTs.
Alamat : libukang
Agama : Islam

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara AHMAD IHSAN yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Menghafal Alquran Di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Ustrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan guna sebagaimana mestinya.

Pinrang, 02 Juli 2020

Yang bersangkutan



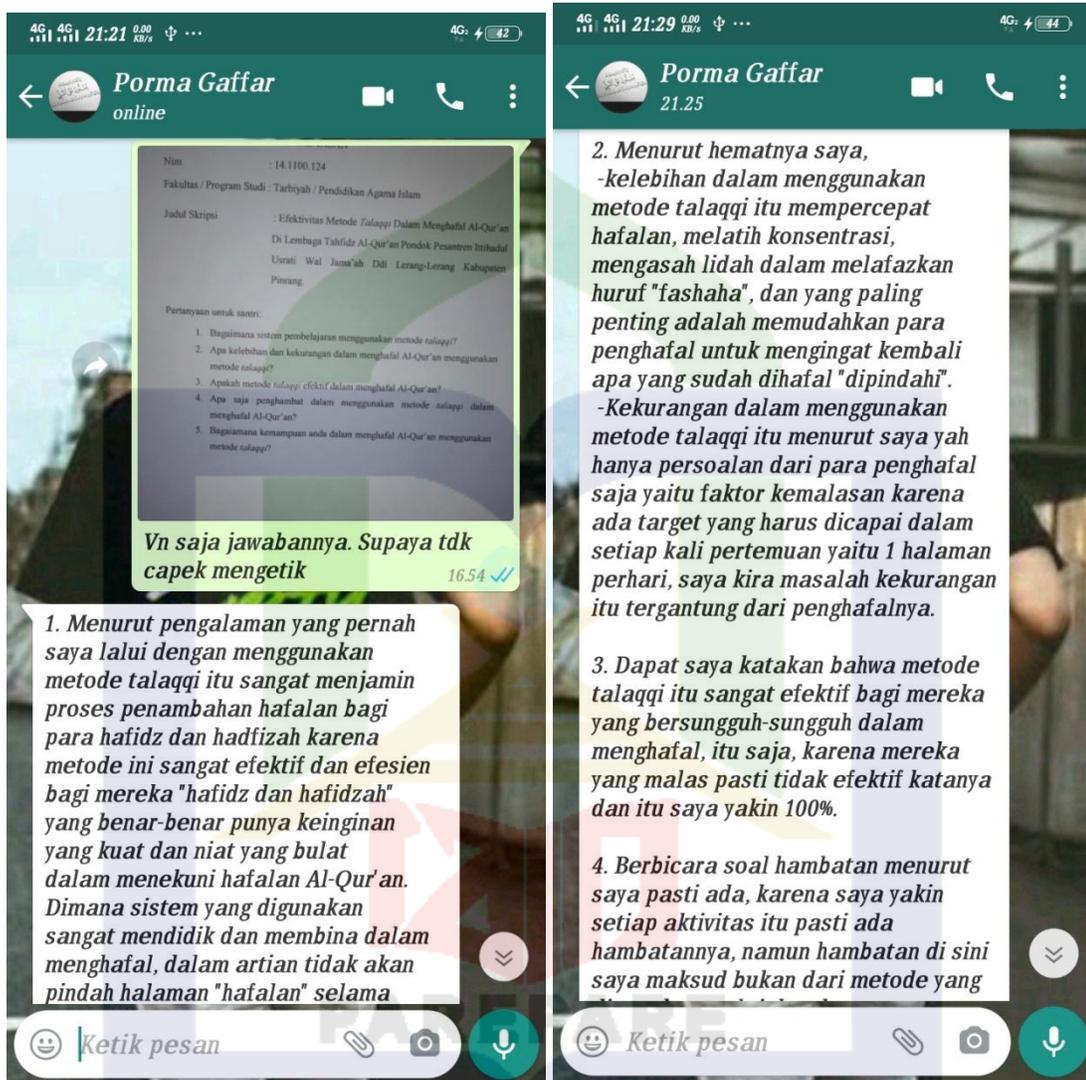
PAREPARE

DOKUMENTASI

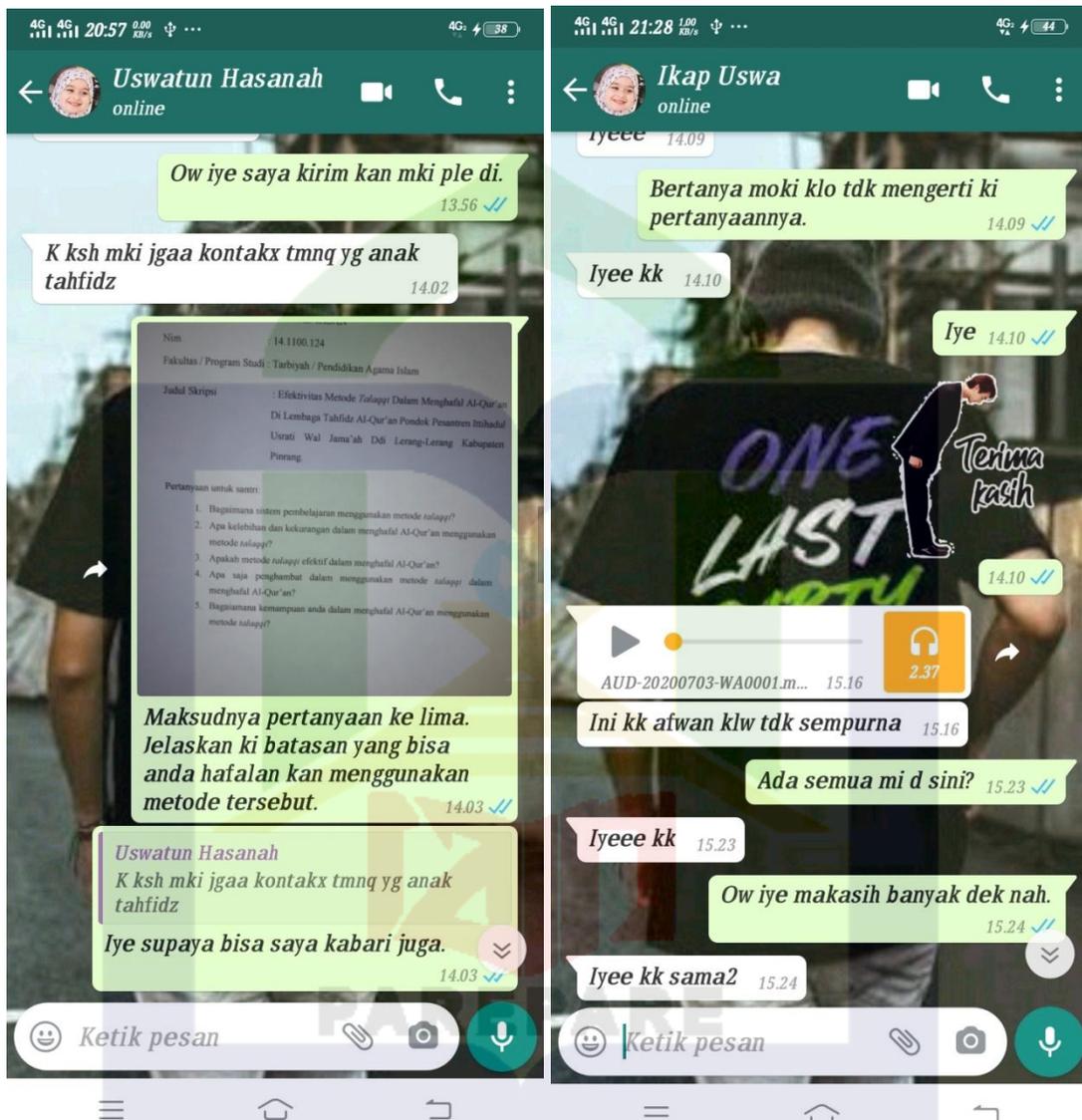
**Wawancara Dengan Pembina Tahfidz Alquran PP IUJ DDI
Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang.**



**Wawancara dengan Santri Tahfidz Alquran PP IUJ DDI
Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang**



Wawancara dengan Santri Lembaga Tahfidz Alquran PP IUJ DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang Menggunakan Whats Ann



Wawancara dengan Santriwati Tahfidz Alquran PP IUJ DDI
Lerang-Lerang kabupaten Pinrang Via Whats App

RIWAYAT HIDUP



Ahmad ihsan lahir di kota Parepare provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 27 Maret 1997. Dari ayah yang bernama Usman Asiz dan ibu bernama Sitti Asia. Penulis merupakan anak ke tiga dalam status anak kandung dari empat bersaudara.

Penulis memulai jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 76 Dolangang pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliah (MA) Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kab. Pinrang pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan sejak tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selain itu, penulis juga aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan baik organisasi intra kampus yaitu Persatuan Olahraga Mahasiswa (PORMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan organisasi ekstra kampus yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare.